

PERANAN PERIKANAN LAIT  
DALAM KETAHANAN NASIONAL \*)

oleh :

Drs. Soepriardjo Gondoprijono \*\*)

---

\*) Makalah Pengarahan pada Studi Seminar Implementasi Wawasan Nusantara di Bidang Perikanan. BIOTROP-Bogor, 14-15 Desember 1982.

\*\*) Staf Ahli Lembaga Pertahanan Nasional.

## PERANAN PERIKANAN LAUT DALAM KETAHANAN NASIONAL

### PENDAHULUAN

Pimpinan Lembaga Pertahanan Nasional diminta oleh Panitia Penyelenggara Studi Seminar dari Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor untuk ikut serta dalam Studi Seminar mengenai Implementasi Wawasan Nusantara di Bidang Perikanan.

Gubernur LEMHANAS menerima baik permintaan itu, tetapi dengan sangat menyesal tidak dapat hadir sendiri karena kesibukan lain yang tidak dapat dihindari. Karena itu kami di sini mewakili beliau, dan ingin menyampaikan ucapan terima kasih kami atas kesempatan dan kehormatan untuk ikut serta dalam Studi Seminar sekarang ini.

Tema seminar adalah: "Pengembangan Eksploitasi Perikanan Laut ke arah Pencapaian, Penguasaan dan Pengakuan Wawasan Nusantara". Tema tersebut mengandung dua hal yang sangat penting bagi perjuangan bangsa Indonesia, yaitu eksploitasi perikanan laut yang perlu dikembangkan terus, dan konsep Wawasan Nusantara yang perlu dimantapkan dan diwujudkan. Usaha kita di sektor perikanan laut mendapatkan dimensi baru dengan adanya pengumuman Pemerintah mengenai landas kontinen Indonesia dan tentang Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) selebar 200 mil laut diukur dari garis pangkal Laut Wilayah Indonesia.

Dengan adanya asas nusantara, dan ketetapan mengenai Laut Wilayah, Landas Kontinen Indonesia serta ZEE, maka bertambah sangat luaslah perairan dan laut kita yang mengandung berbagai jenis kekayaan alam. Semua itu harus dijaga dan diamankan agar dapat dimanfaatkan demi kepentingan nasional yang menyangkut kesejahteraan rakyat dan keamanan negara. Dalam rangka pemanfaatan kekayaan alam tersebut, usaha di sektor perikanan laut merupakan bagian penting yang tak terpisahkan.

Sesuai dengan agenda seminar, kami diminta untuk memberi pengarahan yang menyangkut "Peranan Perikanan Laut Dalam Ketahanan Nasional". Dengan judul itu kami ingin meletakkan peranan dari usaha di sektor perikanan laut dalam rangka usaha mengembangkan serta meningkatkan Ketahanan Nasional Indonesia, hubungan serta kaitan antara keduanya, dan sampai berapa jauh sektor perikanan laut dapat memperkuat Ketahanan Nasional. Kiranya akan lebih jelas, kalau terlebih dahulu disampaikan beberapa hal mengenai konsepsi Ketahanan Nasional.

### KONSEPSI KETAHANAN NASIONAL

Penyelenggaraan kehidupan nasional dilakukan dengan berpedoman pada sumber utama dan landasan kokoh yang kita sebut Wawasan Nusantara. Pembukaan U.U.D. 1945 memuat cita-cita, kepentingan dan tujuan nasional yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Tetapi usaha pencapaian itu menghadapi tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang harus ditanggulangi. Karena itu bangsa Indonesia harus mempunyai kekuatan, kemampuan, daya tahan dan keuletan yang dinamakan KETAHANAN NASIONAL INDONESIA atau disingkat dengan TANNAS INDONESIA. Untuk menyusun, membina dan meningkatkan TANNAS INDONESIA tersebut bangsa Indonesia harus berpedoman pada Wawasan Nasionalnya, yaitu Wawasan Nusantara yang menjadi landasan bagi Ketahanan Nasional yang nyata bagi Indonesia.

Ketahanan Nasional Indonesia merupakan kondisi dinamik bangsa Indonesia, yang berisi keuletan dan ketangguhan. Di dalamnya terkandung pula kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional. Kesemuanya itu diperlukan di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan, baik yang datang dari luar maupun yang muncul dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas serta kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia, yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta upaya mengejar Tujuan Perjuangan Nasional Indonesia.

Secara konsepsional TANNAS INDONESIA pada hakekatnya adalah konsepsi pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan di dalam kehidupan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan kata lain konsepsi TANNAS INDONESIA adalah pengejawantahan Pancasila dan UUD 1945 dalam segala aspek kehidupan nasional (ada 8 aspek atau ASTRA GATRA) secara utuh-menyeluruh dan terpadu dengan berpedoman pada Wawasan Nusantara.

Dalam kehidupan manusia maupun bangsa selalu nampak menonjol adanya dua kebutuhan dasar hidup dan kehidupan, yaitu kesejahteraan dan keamanan. Kedua kebutuhan dasar itu dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan. Bobot dari keduanya bisa sama, tetapi juga dapat berbeda menurut situasi dan kondisi yang selalu berubah. Atas dasar pemikiran demikian itulah konsepsi TANNAS INDONESIA menggunakan pendekatan kesejahteraan dan keamanan.

Penyelenggaraan kesejahteraan memerlukan tingkat keamanan tertentu, dan sebaliknya penyelenggaraan keamanan membutuhkan tingkat kesejahteraan tertentu pula. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa di satu pihak tingkat kesejahteraan yang hendak dicapai untuk mewujudkan TANNAS INDONESIA bisa digambarkan sebagai kemampuan bangsa dan negara Indonesia untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 menjadi sebesar-besar kemakmuran yang adil dan merata, baik rohaniah maupun jasmaniah. Di lain pihak tingkat keamanan yang ingin dicapai untuk mewujudkan TANNAS INDONESIA adalah kemampuan bangsa dan negara Indonesia untuk melindungi nilai-nilai nasional tersebut terhadap ancaman, hambatan serta gangguan, baik yang datang dari luar maupun yang muncul dari dalam.

Pendekatan kesejahteraan dan keamanan menyangkut segala aspek kehidupan yang dapat dikelompokkan menjadi 8 aspek atau ASTRA GATRA, yaitu gatra geografi, gatra keadaan dan kekayaan alam, gatra keadaan dan kemampuan

penduduk, gatra ideologi, gatra politik, gatra ekonomi, gatra sosial-budaya,  
dan gatra HANKAM.

Tiga gatra pertama merupakan aspek alamiah dan biasanya diklasifikasikan sebagai TRI GATRA, sedang lima gatra terakhir merupakan aspek-aspek sosial dan dinamakan PANCA GATRA.

Demikianlah, secara singkat pengertian dan asas dari TANNAS INDONESIA. Ditinjau dari sudut tuntutan kegunaannya, maka konsepsi TANNAS INDONESIA dapat berfungsi antara lain sebagai Doktrin Nasional Indonesia, sebagai Pedoman Dasar Pembangunan Nasional, dan sebagai Metoda Pengkajian.

Tiga fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Konsepsi TANNAS INDONESIA dalam berfungsi sebagai Doktrin Nasional Indonesia pada hakekatnya adalah suatu ajaran atau konsensus bangsa Indonesia menghayati dan mengamalkan dasar falsafah Pancasila, UUD 1945 dan Wawasan Nusantara guna menjamin kesatuan pola pikir, pola tindakan dan cara kerja, agar dengan demikian dapat mempersatu-padukan usaha bersama bangsa yang bersifat inter-sektoral dan multi-disipliner menjadi suatu usaha besar yang bersifat integral nasional. Tanpa adanya doktrin nasional ada kemungkinan terjadi kesimpang-siuran dalam arah, dan kecenderungan tidak konsisten dengan falsafah bangsa. Hal-hal demikian ingin dihindari yang berarti pula menghindari pemborosan waktu, tenaga serta sarana, bahkan menghindari kemungkinan kegagalan.

Kemudian konsepsi TANNAS INDONESIA dalam berfungsi sebagai Pedoman Dasar Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah arah pedoman bagi setiap REPELITA, yang selalu harus memperhatikan unsur kesejahteraan dan unsur keamanan dalam perencanaan. Dengan demikian, setiap rencana sektoral dapat diarahkan dan dijaga jangan sampai terjadi penyimpangan dari maksud semula, yaitu pengamalan Pancasila dan pelaksanaan UUD 1945.

Selanjutnya konsepsi TANNAS INDONESIA juga diperlukan dalam fungsinya sebagai Metoda Pengkajian. Untuk itu TANNAS menggunakan metoda komprehensif-integral (utuh-menyeluruh), yaitu metoda berdasarkan matriks ASTRA GATRA, yang perinciannya tadi telah disebutkan.

Bagaimana memandang konsepsi TANNAS INDONESIA dalam percaturan politik internasional dan pemeliharaan perdamaian dunia dapatlah dikemukakan bahwa TANNAS INDONESIA merupakan suatu alternatif daripada konsepsi yang mengutamakan apa yang disebut "power politics" berdasarkan "balance of power". Konsepsi TANNAS INDONESIA tidak mengutamakan kekuatan fisik, akan tetapi lebih memanfaatkan segala daya yang ada pada bangsa Indonesia. Pendekatan yang ditempuh adalah mementingkan konsultasi dan menjunjung tinggi sikap saling harga-menghargai dalam pergaulan hidup manusia dan bangsa, sehingga dengan demikian dapat dihindarkan sejauh mungkin timbulnya antagonisme dan konfrontasi.

#### PERANAN PERIKANAN LAUT \*

Sektor perikanan merupakan salah satu budi-daya rakyat Indonesia sejak dahulu kala, dan bagi sebagian dari rakyat merupakan sumber penghidupan penting, baik itu dilakukan di darat maupun di lautan. Peranan perikanan darat (tambak) sama pentingnya dengan peranan perikanan laut. Hanya saja potensi dari perikanan laut jauh lebih besar sejak terjadi perluasan wilayah perikanan laut, yaitu sejak diumumkannya Zona Ekonomi Eksklusif selebar 200 mil oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 21 Maret 1980, yang secara internasional diakui dalam Hukum Laut baru sejak tanggal 30 April 1982.

Dalam ceramah Menteri Pertanian kepada Kursus Reguler Angkatan ke-XV LEMHANNAS pada tanggal 14 Juli 1982 dikatakan antara lain, bahwa "annual allowable catch" di lautan Indonesia sebelum ada Zona Ekonomi Eksklusif

ada sekitar 4 juta ton setahun, dan sesudah diperluas dengan adanya zona itu menjadi 6 juta ton. Potensi sebesar itu dewasa ini baru sebagian kecil yang dapat kita manfaatkan. Kemampuan tangkap kita baru dapat menghasilkan sekitar 1,6 juta ton setahun. Untuk sementara dengan adanya larangan penangkapan ikan leut dengan pukat harimau (trawler), maka produksi maupun ekspor ikan laut menurun. Dengan dimulainya motorisasi perahu nelayan diharapkan produktivitas tangkap dapat meningkat lagi.

Lebih lanjut Menteri Pertanian dalam ceramahnya mengatakan bahwa pembangunan perikanan bertujuan untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan, termasuk perbaikan gizi, dan juga untuk peningkatan ekspor serta peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan para nelayan/petani ikan. Adapun pembinaan pemasaran hasil perikanan diarahkan pada perbaikan jenis dan mutu hasil yang berorientasi pada permintaan pasar yang berkembang, dan memperbaiki serta memperluas kelembagaan nelayan dan petani ikan.

Dari uraian singkat ini jelaslah bahwa dalam rangka pembangunan ekonomi nasional peranan perikanan laut terletak pada sumbangannya kepada usaha swasembada pangan, terutama yang menyangkut kandungan gizi (protein hewani), dan juga pada sumbangannya pada usaha peningkatan ekspor non-migas serta pemasukan devisa dari luar negeri.

Swasembada pangan dengan kandungan gizi yang cukup, dan pemasukan devisa adalah penting, tidak saja ditinjau dari sudut pembangunan ekonomi nasional, tetapi juga dalam hubungannya dengan Ketahanan Nasional. Bahkan peranan perikanan laut dalam kaitannya dengan TANNAS INDONESIA mempunyai ruang lingkup yang lebih luas. Seperti pada permulaan telah kami kemukakan. TANNAS INDONESIA menyangkut aspek-aspek kehidupan nasional yang disebut ASTRA GATRA, antara lain gatra keadaan dan kekayaan alam, gatra keadaan

dan kemampuan penduduk, gatra ekonomi dan gatra HANKAM. Ditinjau dari segi 4 gatra itu sektor perikanan laut mempunyai peranan penting.

Secara singkat peranan itu dapat dijelaskan sebagai berikut. Kekayaan alam kita sebagai karunia Tuhan dapat dikatakan melimpah, tetapi pengusahaan dan pemanfaatannya belum maksimal dan efisien. Sektor perikanan laut adalah bagian penting dari kekayaan alam itu. Karena itu eksploitasi perikanan laut harus terus dikembangkan secara lebih intensif tanpa merusak kelestarian dari sumber-daya alam itu sendiri. Keberhasilan dari eksploitasi tersebut akan berarti memanfaatkan, mendaya-gunakan dan melestarikan gatra kekayaan alam, yang pada gilirannya merupakan sumbangan positif pada peningkatan Ketahanan Nasional.

Pengembangan eksploitasi perikanan laut tidak dapat dipisahkan dari usaha modernisasi sektor perikanan, yang dampaknya bisa positif untuk meningkatkan penghasilan, taraf hidup dan kesejahteraan para nelayan beserta keluarganya. Jumlah mereka cukup banyak, tetapi tingkat penghidupan mereka pada umumnya termasuk rendah. Kalau nasib mereka dapat diperbaiki menuju taraf hidup yang layak, maka hal itu berarti bahwa sektor perikanan laut berhasil memperbaiki, membina dan membangun kemampuan dari para nelayan. Keberhasilan itu merupakan sumbangan positif bagi pembangunan Ketahanan Nasional, karena kelompok nelayan adalah bagian dari penduduk Indonesia, sedang penduduk adalah gatra terpenting dalam TANNAS INDONESIA.

Peranan perikanan laut dalam hubungannya dengan gatra ekonomi kiranya sudah cukup jelas. Perlu kami tambahkan bahwa ada hubungan timbal-balik antara pembangunan ekonomi nasional dan pembangunan Ketahanan Nasional. Di sini kita harus hati-hati dan waspada dalam memahami hubungan timbal-balik itu. Keberhasilan dalam Pembangunan Nasional di bidang ekonomi tidak selalu secara otomatis berarti memperkuat Ketahanan Nasional.



Suatu contoh adalah kalau sebagian besar dari keberhasilan pembangunan ekonomi adalah berkat bantuan dan fasilitas dari luar negeri. Keberhasilan demikian tidak memperkuat Ketahanan Nasional, karena melibatkan bangsa dan negara sangat tergantung pada luar negeri. Contoh lain adalah kalau kita menggunakan teknologi maju secara luas dan tidak selektif. Teknologi maju memang meningkatkan produktivitas dan produk domestik bruto. Tetapi teknologi maju tidak banyak menyerap tenaga kerja, sehingga tidak dapat memberi sumbangan dalam rangka mengatasi pengangguran. Contoh konkrit dalam sektor perikanan laut adalah penggunaan teknologi yang disebut pukat harimau yang sekarang sudah dilarang, karena sangat merugikan dan menggesahkan nelayan tradisional, sehingga dengan demikian bertentangan dengan maksud membangun Ketahanan nasional. Dari dua contoh itu dapat ditarik kesimpulan bahwa logika dari hubungan timbal-balik antara pembangunan ekonomi nasional dan pembangunan Ketahanan Nasional mengandung persyaratan tertentu, yaitu sifat menyeluruh dan terpadu. Karena itu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi nasional tidak dapat hanya dilihat secara parsial dan secara terpisah dari gatra-gatra lainnya.

Gatra terakhir yang perlu ditinjau adalah gatra HANKAM. Di mana letak peranan perikanan laut dalam hubungannya dengan gatra itu? Gatra HANKAM di sini kita persempit dan hanya meliputi lautan Indonesia sesuai dengan tema seminar tentang peranan perikanan laut. Meskipun demikian, kita semua menyadari bahwa mempertahankan dan mengamankan lautan Indonesia adalah tugas dan sekaligus kepentingan nasional. Mengingat demikian luasnya lautan yang harus dijaga, maka tugas tersebut cukup berat dalam menghadapi dan mengatasi ancaman dan gangguan dari luar. Rasanya kurang cepat, kalau tugas berat itu hanya dipikulkan pada pundak TNI-AL, termasuk Detasemen khusus "JALA MENGGARA" yang baru baru ini diresmikan oleh KASAL.

Segala daya-upaya dan sarana yang ada wajib turut serta dalam menjaga keamanan lautan kita, termasuk perahu nelayan dan kapal ikan. Dengan pembinaan yang tepat perahu nelayan dan kapal ikan selama menjalankan kegiatan penangkapan ikan di laut dapat diminta bantuannya ikut menjaga keamanan di lautan. Mereka dapat mengetahui dan mendeteksi kalau ada kapal asing yang mencurigakan dan berada pada suatu jarak yang mampu dideteksi oleh mereka dengan peralatan yang mereka miliki. Pengamatan mereka kemudian segera dapat disampaikan kepada pihak yang berwenang. Permasalahan di sini adalah alat komunikasinya untuk mempercepat penyampaian berita dan laporan. Masih ada kegiatan lain, di mana perahu nelayan dan kapal ikan dapat diminta bantuannya, yaitu dalam operasi S.A.R. Di laut.

Zona Ekonomi Eksklusif yang lebarnya 200 mil dan mengelilingi hampir seluruh Nusantara Indonesia perlu dijaga keamanan wilayahnya dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya terhadap ancaman dan gangguan dari kapal asing. Dalam hal ini perahu nelayan dan kapal ikan Indonesia yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di Z.E.E. secara tidak langsung sudah merupakan penjagaan di daerah lautan luas itu. Artinya beradanya mereka di ZEE sudah merupakan peringatan, dan karenanya sedikit banyak diperhitungkan oleh pihak luar yang mempunyai motif negatif terhadap bangsa dan negara Indonesia. Demikianlah, beberapa contoh yang menunjukkan bahwa usaha yang meningkat dan terarah di sektor perikanan laut dapat memberi sumbangan positif bagi peningkatan TANNAS INDONESIA yang menyangkut gatra HANKAM di lautan. ✓

#### PERANAN PERIKANAN LAUT DALAM KETAHANAN NASIONAL

Dengan memahami hakekat dari konsepsi TANNAS INDONESIA sebagai konsepsi pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan di dalam kehidupan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, maka

kiranya jelaslah letak peranan dari perikanan laut. Perencanaan dan pelaksanaan eksploitasi perikanan laut hendaknya disesuaikan dengan pengaturan serta penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan dalam kehidupan nasional. Karena TANNAS INDONESIA bersifat dinamis, yang berarti dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi bangsa Indonesia, maka bobot dari unsur kesejahteraan dan unsur keamanan dapat berubah dan bergeser pula. Hal ini perlu diperhatikan oleh pengelola sektor perikanan laut agar dapat diadakan penyesuaian seperlunya dalam perencanaan dan pelaksanaan eksploitasi.

Mengingat bahwa wilayah perikanan laut bertambah luas dengan adanya penerapan Zona Ekonomi Eksklusif, maka potensi sektor perikanan laut menjadi lebih besar pula. Ini mendorong kita untuk mengarahkan pandangan kita ke lautan yang lebih luas, dan mengembangkan semangat bahari untuk mengarungi lautan di Zona Ekonomi Eksklusif dan mengambil manfaat sebesar-besarnya dari potensi kekayaan alamnya. Sudah barang tentu yang perlu dipikirkan secara seksama adalah teknologi yang akan digunakan, dan pengetahuan serta ketrampilan tenaga yang akan melayaninya. Keberhasilan dalam usaha ini merupakan sumbangan besar dan positif bagi peningkatan TANNAS INDONESIA. ✓

Secara konkrit peranan perikanan laut dalam hubungannya dengan Ketahanan Nasional terletak pada gatra kekayaan alam, gatra penduduk, gatra ekonomi dan gatra HANKAM sepanjang yang menyangkut lautan. Meskipun demikian, di antara 4 gatra itu ada 3 gatra di mana perikanan laut memainkan peranannya secara langsung. Pada gatra kekayaan alam peranan perikanan laut berupa pemanfaatan dan pelestarian sumber-daya ikan di lautan. Pada gatra penduduk peranan perikanan laut menyangkut upaya peningkatan kemampuan dan kesejahteraan para nelayan beserta keluarganya. Dan pada gatra ekonomi dapat dikatakan bahwa peranan perikanan laut lebih luas lagi, karena menyangkut usaha swasembada pangan, perbaikan gizi makanan bagi seluruh rakyat, dan sumbangan perikanan laut pada upaya meningkatkan ekspor non-migas.

Perincian yang kami sebut di sini tidak berarti bahwa proses pengembangan tiap gatra berdiri sendiri terlepas dari gatra lainnya. Konsepsi TANNAS INDONESIA menyangkut segala aspek kehidupan nasional (ASTRA GATRA) secara utuh-menyeluruh dan terpadu, sehingga pengembangan satu gatra akan berpengaruh pada gatra lainnya.

#### **PENUTUP**

Sebagai penutup dapat kami kemukakan bahwa memang ada hubungan timbal balik antara pengembangan eksploitasi perikanan laut dan peningkatan Ketahanan Nasional Indonesia, meskipun tidak sedalam dan seluar seperti yang ada antara Pembangunan Nasional dan Ketahanan Nasional.

Pengkajian tentang peranan perikanan laut dalam Ketahanan Nasional dan besar-kecilnya peranan itu serta dampaknya yang positif maupun negatif kiranya dapat dilakukan pada kesempatan lain. Tetapi yang jelas sumbangan positif pada Ketahanan Nasional itu ada dan perlu dikembangkan lebih lanjut, dan sekaligus menghilangkan atau memperkecil dampak negatif yang mungkin ada atau mungkin muncul kemudian.

Demikianlah, dan terima kasih.